

# NILAI KARAKTER DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA

Oleh

**TITA RAHMANIA**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan karakter yang baik pada diri setiap individu, terlebih remaja, serta pentingnya penanaman nilai-nilai karakter yang baik untuk ditanamkan dalam kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif. Peneliti menganalisis nilai karakter dalam novel Ayah karya Andrea Hirata, pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang berupa kata, kalimat, serta paragraf yang mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diperoleh hasil bahwa nilai karakter yang terkandung dalam novel Ayah karya Andrea Hirata yaitu: jujur; bertanggung jawab; bergaya hidup sehat; kerja keras; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; mandiri; ingin tahu; cinta ilmu; sadar diri; santun; cerdas; suka menolong; dan tangguh.*

**Kata kunci:** sastra, novel, dan nilai karakter

## PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu sampai saat ini, persoalan karakter dalam kehidupan merupakan hal yang penting, sebab suatu bangsa dapat hancur apabila karakter anak bangsanya tidak dibina dengan baik. Sejalan dengan pendapat Mustari(2014, hlm. vii) yang menyatakan bahwa “kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya”. Pengembangan nilai karakter amat perlu dilakukan, mengingat dewasa ini semakin banyak anak bangsa yang melakukan tawuran, melakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan menipisnya rasa sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Remaja zaman sekarang rasa sopan santun sudah hilang dari dirinya. Bertutur kata, berperilaku terhadap orang yang lebih tua sudah tidak diperhatikan lagi dengan baik.

Sebaiknya pembinaan pembentukan karakter ini tidak hanya dilakukan di sekolah dengan diadakannya serangkaian kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter namun juga dilakukan di luar sekolah dan senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lama-kelamaan karakter tersebut akan terbentuk dan tertanam dalam diri anak bangsa tanpa harus melalui aba-aba untuk melakukannya. Salah satu nilai karakter yang hampir punah dalam kehidupan adalah jujur. Kejujuran sudah menjadi “barang mahal” di zaman sekarang.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter –terutama peserta didik- dapat dilakukan dengan menggunakan karya sastra. Yunus Abidin (2012, hlm. 59) mengatakan bahwa “melalui karya sastra siswa dapat menemukan karakter-karakter yang baik untuk diteladani dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis beranggapan bahwa novel merupakan jenis karya sastra yang menarik dan bersifat imajinatif serta menghibur, sehingga pembaca dengan mudah masuk ke dalam cerita yang disuguhkan, dengan begitu, pesan yang terdapat dalam novel mudah tersampaikan kepada pembaca.

## METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian dibagi menjadi dua, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Metode kuantitatif merupakan sebuah metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016, hlm. 7). Berbeda dengan metode kuantitatif, metode kualitatif dikemukakan oleh Rata (2010, hlm. 47) sebagai berikut,

metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara ilmiah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Dalam penelitian karya sastra, misalnya, akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial dimana pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Ayah karya Andrea Hirata yang dikaji berdasarkan teori Mustari mengenai nilai karakter, hanya terdapat lima belas nilai dari keseluruhan nilai karakter sebanyak dua puluh lima. Kelima belas nilai karakter tersebut yakni: jujur; bertanggung jawab; bergaya hidup sehat; kerja keras; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; mandiri; ingin tahu; cinta ilmu; sadar diri; santun; cerdas; suka menolong; dan tangguh.

Nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap para tokohnya yang senantiasa berbicara apa adanya dan berani mengakui kesalahan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai jujur, “karena satu kesalahan, Bang. Waktu itu aku membetulkan sontekan rumus matematika Saudari Marlina dan Saudara Bogel yang mereka tulis di bawah meja, ternyata kubetulan malah salah, jadi Saudari Marlina mendapat nilai dua”.

Nilai karakter bertanggung jawab yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari kutipan-kutipan dalam novel ini mengisahkan bagaimana seseorang tetap menjalankan apa yang menjadi keharusannya, tanpa lepas tangan, selain itu juga mampu menerima serta menghadapi risiko yang harus ditanggung akibat perbuatannya sendiri. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai bertanggung jawab, “Sabari adalah ayah sekaligus ibu bagi Zorro, full time. Dia menyuapi Zorro dan meminuminya susu. Dia menjaga sepanjang

malam jika anak itu sakit. Dia telah mengalami saat-saat panic waktu si kecil demam. Dia membawanya ke puskesmas seperti layaknya yang dilakukan seorang ibu”.

Nilai karakter bergaya hidup sehat yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap tokohnya yang bernama Sabari, dalam salah satu kutipan, diceritakan ia begitu semangat membersihkan ruangan kelas. Kutipan tersebut menunjukkan salah satu indikasi bergaya hidup sehat yakni senantiasa menjaga kebersihan. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai bergaya hidup sehat, “keesokannya, pagi-pagi sekali, sebelum siswa lain datang, tampak Sabari menyapu ruang olahraga dengan gesit, meski hari itu bukan jadwal piketnya”.

Nilai karakter kerja keras yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap para tokohnya yang menunjukkan sikap bersungguh-sungguh, yakni ditunjukkan saat Sabari tetap mau berjuang meski banyak rintangan demi anaknya. Sikap pantang menyerah pun ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita ini, serta senantiasa berusaha mencari solusi atas masalah yang sedang dihadapi. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai kerja keras, “meski kakinya perih dan nafasnya tersengal-sengal, meski sampai finis malam nanti, Sabari bertekad untuk terus berlari karena dia teringat akan anaknya. Dia tak mau menyerah demi Zorro. Seorang ayah, tak boleh menyerah demi anaknya, begitu kata hati Sabari”.

Nilai karakter percaya diri yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari kutipan cerita yang menunjukkan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri, terlihat ketika Amiru yakin akan memenangkan perlombaan sepeda yang tidak lama lagi akan diselenggarakan. Amiru yakin terhadap kemampuan dirinya, sebab dalam hal mengayuh sepeda bukan perkara yang sulit baginya. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai percaya diri, “Amiru telah menghabiskan waktu yang berharga untuk balap sepeda itu. Dia yakin akan menang, paling tidak juara ketiga, tetapi mendaftar lomba saja tak boleh”.

Nilai karakter berjiwa wirausaha yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari kisah salah satu tokohnya yang pandai melihat peluang usaha dan benar saja, ia berhasil membuka usahanya, yakni usaha batako. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai berjiwa wirausaha, “karena

banyak anak sekolah, tentu pemerintah perlu membangun sekolah. Pembangunan sekolah tentu perlu batako. Begitulah skenario genius Markoni. Dengan cepat, usaha percetakan batakonya mengalami kemajuan”.

Nilai karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari kisah Amirza yang berusaha untuk membuat siaran radio di rumahnya menjadi jelas, tidak hanya memikirkan hal yang logis, tetapi juga kritis dalam melihat keadaan dihadapannya, guna menyelesaikan masalahnya ia berpikir kreatif dan inovatif. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai tersebut.

“Tindakan itu mengikuti sebuah alur logika yang amat akademis, yaitu sebagai kaum yang akrab dengan tambang, penduduk Nira paham bahwa petir gemar sekali menyambar tanah yang mengandung timah. Karena petir adalah listrik dan frekuensi radio juga salah satu bentuk penjelmaan listrik, frekuensi radio pasti senang menyambar antena radio yang dilapisi timah. Akibatnya, tidak bisa tidak siaran radio pasti akan semakin jelas. Begitu dasar pemikiran Amirza”.

Nilai karakter mandiri dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap para tokohnya yang tidak mau membebani orang lain, serta mampu menyelesaikan segala kegiatan maupun tugas tanpa bergantung kepada orang lain. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai mandiri, “seperti orang lainnya, mencari pekerjaan, aku bukan anak-anak lagi. Aku harus merantau, malu aku bergantung pada orang tua”.

Nilai karakter ingin tahu dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap para tokoh yang senantiasa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Ditunjukkan oleh salah satu tokoh yang berusaha pergi ke perpustakaan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahannya. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai ingin tahu, “dalam pelajaran IPA di kelas, dia menanyakan soal itu kepada guru, tetapi tidak mendapat jawaban yang memuaskan. Didorong perasaan ingin tahu, dan minat belajar yang selalu tinggi, jauh-jauh dia bersepeda ke perpustakaan daerah untuk membaca buku-buku soal radio”.

Nilai karakter cinta ilmu dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap para tokoh yang tetap tekun dalam menuntut ilmu

serta mudah menerima pengetahuan baru. Cara berpikir, bersikap, dan berbuat dari tokoh-tokoh di dalamnya pun menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai cinta ilmu. “nilai-nilai Rapornya ciamik. Baginya itu istimewa mengingat hidupnya yang kacau balau. Dia selalu belajar meski keadaan tak mendukung. Dia membaca buku di terminal, di stasiun, dalam bus, kereta, dan kapal feri. Dia belajar saat menunggu ibunya pulang dari bekerja menjaga toko. Dia membuat PR sambil menunggu dagangan kue bersama ibunya”.

Nilai karakter sadar diri dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari kisah tokohnya yang bernama Sabari menyadari akan kekeliruannya menyukai seorang wanita dan ia sadar akan sikap yang tengah dilakukannya. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut “Sabari berterima kasih atas wejangan dan nasihat kawan-kawan dekatnya itu. Dia sadar bahwa sudah saatnya bersikap rasional soal Lena”.

Nilai karakter santun dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap dan tuturan yang baik dari para tokoh di dalamnya. Pertama, yakni ketika Sabari memberikan sapu tangan yang jatuh kepada Marlena dengan sikap yang sangat baik dan santun. Sikap santun dari segi tuturan ditunjukkan oleh teman-teman Sabari yang sedang mencari Lena di Luar kota dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada setiap orang yang ditemui. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai santun, “siapa yang menyuruhmu mengambilnya?! Siapa?! Aku bisa mengambilnya sendiri!” Padahal, Sabari menyerahkannya tak kurang khidmat dari cara Paskibra Kabupaten menyerahkan bendera.”

Nilai karakter cerdas dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari tokoh-tokohnya yang memiliki pengetahuan yang luas. Mengutip dari Mustari (2014: 174), yang mengatakan bahwa kecerdasan merupakan istilah yang mendeskripsikan kapasitas pikiran, bahwa hal tersebut sudah menunjukan Amiru adalah anak yang cerdas. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai cerdas, “hari terakhir adalah ujian Bahasa Indonesia. Sabari tersenyum simpul. Dijawabnya semua soal dengan tenang.”

Nilai karakter suka menolong dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap tokoh, yakni teman-teman Sabari yang

berkeinginan untuk membantu Sabari menemukan istri dan anaknya. Berdasarkan teori, suka menolong merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain (Mustari, 2014: 183). Menolong yaitu kesadaran atau kesediaan memberikan bantuan kepada orang lain. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan nilai suka menolong, “setelah mempertimbangkan berbagai aspek, mereka memutuskan untuk mencari Lena dan Zorro ke Sumatra dan membawa keduanya pulang ke Belitong”.

Nilai karakter tangguh dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tercermin dari sikap tokohnya yang tidak mudah menyerah, sebab tangguh merupakan sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan. Hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan berikut, “Jika eksperimen kandang bebek ini gagal, berarti ayahnya telah gagal membuat siaran radio lebih baik sebanyak enam belas kali”.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian novel Ayah karya Andrea Hirata yang dikaji dengan teori nilai karakter Mustari, hanya terdapat lima belas nilai karakter dari keseluruhan sebanyak dua puluh lima nilai, berikut simpulan dari kelima belas nilai karakter yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Nilai karakter jujur, dewasa ini, kejujuran menjadi “barang mahal”, sebab kebanyakan orang lebih memilih bungkam dan tidak mau mengakui kesalahannya. Namun, dalam novel Ayah ini terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan masih ada orang yang berani mengakui kesalahannya dan berani berbicara apa adanya. Nilai karakter bertanggung jawab, berani menjalankan apa yang dibebankan merupakan salah satu ciri seseorang memiliki tanggung jawab yang baik. Kisah dalam novel ini sangat bagus karena mencontohkan berbagai kebaikan, salah satunya rasa tanggung jawab. Nilai karakter bergaya hidup sehat, yakni senantiasa menjaga kesehatan, banyak cara yang dapat dilakukan, diantaranya dengan makan makanan yang bergizi; rajin berolahraga; serta menjaga kebersihan. Nilai karakter kerja keras merupakan upaya seseorang dalam mewujudkan keinginannya tanpa mengenal kata lelah, tetap berusaha mencari solusi ketika menghadapi kesulitan. Kisah dalam novel Ayah karya Andrea Hirata sebagian besar mengisahkan tentang kerja keras, tokoh-tokoh di dalamnya pun tetap

berusaha tanpa menyerah ketika menghadapi kesulitan. Nilai karakter percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri, yakin akan keberhasilan yang dicapai. Berjiwa wirausaha merupakan sikap perilaku mandiri dan mampu melihat berbagai peluang usaha di depan matanya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif merupakan upaya berpikir serta bertindak logis untuk menghasilkan cara baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Mandiri berarti ia mampu berdiri sendiri tanpa terus bergantung kepada orang lain. Ingin tahu merupakan dorongan dari dalam diri untuk mencari tahu lebih dalam mengenai hal yang belum dirasa cukup. Cinta ilmu merupakan sikap menghargai serta menjunjung tinggi nilai suatu pengetahuan, tekun dalam menuntut ilmu, serta dengan mudah menerima pengetahuan baru. Sadar diri merupakan sikap tahu serta mengerti akan hak dan kewajibannya serta orang lain, selain itu juga sadar akan sikap diri sendiri. Santun merupakan sifat yang halus, baik dari segi perkataan maupun perbuatan terhadap orang lain. Cerdas merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas dengan cepat, cermat, tepat, serta memiliki pengetahuan yang baik. Suka menolong merupakan sikap senantiasa rela membantu orang lain atas dorongan dari dalam dirinya sendiri tanpa mengharapkan pujian atau imbalan. Tangguh merupakan sikap serta perilaku pantang menyerah jika menghadapi kesulitan dan senantiasa mencari solusi untuk pemecahan masalahnya tersebut.

### SARAN

Saran bagi guru yakni sebagai seorang pengajar, guru memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya, oleh sebab itu harus mampu memilah dan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Bahan bacaan atau novel yang dipilih tidak semata-mata hanya menarik ceritanya, namun harus juga memiliki isi yang baik untuk di contoh berbagai hal positifnya. Saran bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian yang sama, agar memilih novel yang lebih baik, yang mengandung banyak nilai karakter untuk diterapkan dalam kehidupan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hirata, Andrea. 2016. Ayah. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, Rohaniah M. 2011. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherli. 2007. Menulis Karangan Ilmiah. Depok: Arya Duta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.